

Workshop Ecoprint Kreasi Ramah Lingkungan Pewarna Alami Bersama Ibu-Ibu Dasawisma Kelurahan Bangsal Aceh

Fifia Chandra^{1*}, Believe Ferdian¹, Imelda Safitri¹, Ica Sarmamina¹, Tesya Femilenda¹, Muhammad Raffly¹, Cindy Agustina¹, Shafa Fairuz Azli¹, Natasya Febriwinanti¹, Hilman Ariansyah¹, Nadiawati Mai Sapitri¹

¹Universitas Riau

*Email: fifia.chandra@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang jumlah timbunan limbah atau sampah yang cukup tinggi di dunia. Salah satu limbah yang dihasilkan industri tekstil yaitu limbah cair yang dimana proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alam. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mewarnai bahan tekstil yaitu menggunakan teknik pewarnaan ecoprint. Ecoprint adalah teknik mencetak pola pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman. Kata ecoprint berasal dari kata "eco" yang berarti ekosistem (alam) dan "print" yang berarti mencetak. Kegiatan Pelatihan Workshop Ecoprint ini dilaksanakan bersama Ibu-ibu Dasawisma Kelurahan Bangsal Aceh. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kami, yaitu memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun dan bunga yang berguguran di lingkungan rumah sebagai bahan kerajinan ecoprinting yang lebih ramah lingkungan, sehingga dapat mengembangkan motif atau metode lain agar layak dijual untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Ibu-ibu Dasawisma Kelurahan Bangsal Aceh.

Kata kunci: pencetakan ramah lingkungan, teknik dipukul

Abstract

The textile industry is one of the contributors to the highest amount of waste or rubbish in the world. One of the wastes produced by the textile industry is liquid waste where the textile dyeing process uses natural dyes. One method that can be used to color textile materials is using the ecoprint coloring technique. Ecoprint is a technique of printing patterns on fabric using natural materials such as leaves, flowers and plant stems. The word ecoprint comes from the words "eco" which means ecosystem (nature) and "print" which means to print. This Ecoprint Workshop Training activity was carried out with Dasawisma Women from Bangsal Aceh Village. The aim of our community service activities is to introduce and socialize the making and use of fallen leaves and flowers in the home environment as ecoprinting craft materials that are more environmentally friendly, so that we can develop other motifs or methods that are suitable for sale to improve the welfare of the community, especially Dasawisma women. Bangsal Aceh Subdistrict.

Keywords: environmentally friendly printing, punched technique

Article Info

Received date: 24 Agustus 2024

Revised date: 02 September 2024

Accepted date: 08 September 2024

PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang jumlah timbunan limbah atau sampah yang cukup tinggi di dunia. Salah satu limbah yang dihasilkan industri tekstil yaitu limbah cair yang berupa sisa zat pewarna/cairan pewarna sintetis dari proses pewarnaan kain yang mengandung beberapa kandungan zat kimia berbahaya. Padahal, awalnya proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alam.

Keunggulan zat warna sintetis adalah jenis warna yang beragam, ketersediaan terjangkau, mudah diperoleh, lebih praktis dalam penggunaannya, harga ekonomis, daya mewarnainya lebih kuat serta warna yang dihasilkan cerah, stabil dan tidak mudah luntur. Namun, pewarna

sintetis menghasilkan limbah berbahaya yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti, mencemari tanah, sedimen, dan air permukaan di sekitarnya (Yaseen & Scholz, 2019).

Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya limbah sintetis dengan memilih menggunakan pewarna alam demi melindungi kelestarian lingkungan. Zat warna alam merupakan alternatif pewarna yang tidak beracun, dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Bahkan dunia perdagangan memberikan insentif bagi produk tekstil yang menggunakan pewarna alam untuk masuk ke pasar tertentu dengan harga jual yang tinggi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mewarnai bahan tekstil dengan cara alami, salah satunya yaitu menggunakan teknik pewarnaan ecoprint. Ecoprint dapat diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung, Husna (2016:280). Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Adapun beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam ecoprint:

1. Teknik Pounding (dipukul)
2. Teknik Steaming (dikukus)
3. Direbus

Pada penelitian ini menggunakan teknik pounding yaitu dipukul. Teknik pounding adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik pounding ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur, batang, daun. Teknik ecoprint memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Teknik ini tidak menggunakan mesin atau bahan kimia tetapi lebih bersifat ramah lingkungan. Oleh karena itu peneliti menganggap teknik pounding sangat menarik, sederhana, aman, dan cocok digunakan untuk workshop ecoprint bersama ibu-ibu Dasawisma Kelurahan Bangsal Aceh.

Rumusan masalah yang langsung di tinjau oleh tim pengabdian masyarakat di Kelurahan Bangsal Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurangnya pengetahuan warga untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan rumah, sehingga warga kurang berinisiatif untuk memanfaatkan lebih lanjut sampah yang ada di lingkungan.
2. Warga belum ada yang bisa membuat ecoprinting dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kami, yaitu memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan rumah sebagai bahan kerajinan ecoprinting yang lebih ramah lingkungan.

Solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yaitu mengajak Ibu-ibu Dasawisma untuk lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga yang berguguran sebagai bahan membuat kerajinan ecoprinting yang ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah, sehingga mudah dipelajari oleh warga. Adapun alternatif untuk memecahkan permasalahan mitra yang telah ada dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

NO	Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
1	Kurangnya pengetahuan warga untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan rumah, sehingga warga kurang berinisiatif	Memberikan sosialisasi manfaat kerajinan ecoprinting berbahan daun-daun dan bunga kepada warga lingkungan rumah dan memberitahukan juga manfaat ekonomis yang diperoleh dari mendaur ulang daun-daun dan bunga menjadi kerajinan ecoprinting yang

	untuk memanfaatkan lebih lanjut sampah yang ada di lingkungan.	ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah.
2	Warga belum ada yang bisa membuat membuat kerajinan ecoprinting berbahan dasar daun-daun dan bunga, sehingga bisa dijadikan kerajinan tangan yang lebih bermanfaat.	Memberikan pelatihan pembuatan kerajinan ecoprinting berbahan dasar daun-daun dan bunga dengan menyediakan alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti kain polos, alat pemukul, dan alat bahan yang dibutuhkan lainnya.

Target pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu Ibu-ibu Dasawisma di Kelurahan Bangsal Aceh RT 002. Dengan target capaian, Ibu-ibu Dasawisma dapat memiliki tambahan pengetahuan dalam pembuatan kerajinan ecoprinting berbahan dasar daun-daun dan bunga yang sudah berguguran, serta mengajak warga untuk lebih ramah lingkungan, minimal dengan sering membersihkan lingkungan taman rumahnya masing-masing dan bekerja sama dengan DASAWISMA dalam memanfaatkan sampah daun-daun dan bunga untuk dibuat kerajinan ecoprinting, bukan dengan membakarnya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Ibu RT 002, yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dien, Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu Dasawisma di Kelurahan Bangsal Aceh.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan tersebut adalah metode pelatihan dan pendampingan serta diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga dalam pembuatan ecoprinting yang lebih ramah lingkungan.

Mengajak dan mengadakan pelatihan agar semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat ecoprint, sehingga dapat semakin berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sifaunajah et al., 2020). Materi yang diberikan saat pelatihan meliputi Langkah pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga sebagai pewarna alami dalam pembuatan kerajinan ecoprinting. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi warga yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan pelatihan pembuatan ecoprinting yang ditujukan untuk Ibu-ibu Dasawisma di Kelurahan Bangsal Aceh. Kegiatan pelatihan ini dilakukan agar warga bisa membuat ecoprinting untuk memanfaatkan sampah daun dan bunga yang berguguran di lingkungan sekitar.
3. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan lingkungan rumah, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan survei terdahulu untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi warga yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan persiapan seperti alat dan bahan. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ecoprinting ini antara lain

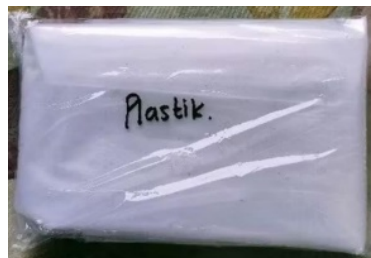
adalah: tote bag putih polos, plastik, gunting, alat penokok (palu), batu cobek, dan berbagai jenis daun atau bunga basah.



Gambar 1. *Tote bag kanvas*
(Sumber: Dokumen Tasya, 2024)



Gambar 2. *Daun Pakis, Bunga Sepatu, Daun Bunga Raya, Daun Pucuk Ubi, dan Daun Kelor*
(Sumber: Dokumen Tasya 2024)



Gambar 3. *Plastik*
(Sumber: Dokumen Azli 2024)



Gambar 4. *Palu*
(Sumber: Dokumen Azli 2024)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim melakukan pelatihan kepada Ibu-ibu Dasawisma dalam melakukan ecoprinting menggunakan daun-daun dan bunga yang masih basah. Peserta pelatihan yang hadir berjumlah lebih kurang 15 orang.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan penjelasan secara lisan oleh salah satu tim pengabdian mengenai proses-proses dalam kegiatan ecoprinting tersebut. Proses kegiatan ecoprinting yang dilaksanakan tersebut dimulai dengan menentukan bunga dan dedaunan yang akan dijadikan sebagai motif dan warna pada kain. Kain yang digunakan adalah kanvas berwarna putih atau jenis kain yang memiliki daya serap yang maksimal. Selanjutnya jenis daun dan bunga yang di persiapkan harus memiliki warna dan motif yang bagus. Motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk atau objek yang dituangkan dalam bentuk 2 dimensi (Ikhsani & Yulistiana, 2020).

Selanjutnya, menyiapkan tote bag kanvas berwarna putih dan menata dedaunan tersebut di sisi bagian depan tote bag, sebelum itu didalam tote bag tersebut harus dilapisi plastik agar warna yang dikeluarkan dedaunan tersebut tidak menembus ke sisi belakang tote bag. Selanjutnya, daun yang sudah ditata diatas tote bag ditutup dengan plastic, kemudian lakukan proses pounding yaitu dipukul dengan palu atau batu cobek sehingga akan mengeluarkan warna dan motif unik yang indah pada tote bag.



Gambar 5 Menata daun dan bunga di atas tote bag
(Sumber: Dokumen Tasya 2024)



Gambar 6. Proses Teknik Pounding
(Sumber: Dokumen Tasya 2024)



Gambar 7. *Proses pembukaan plastic dan sisa dedaunan*
(Sumber: Dokumen Azli 2024)

Setelah semua motif sudah terlihat sempurna pada tote bag, Langkah berikutnya adalah membersihkan sisa dedaunan yang menempel pada tote bag dan menjemur tote bag tersebut selama 20 menit. Hal tersebut berguna agar warna dan motif tersebut menyerap pada tote bag dengan sempurna dan motif pada kain tidak mudah luntur.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir kegiatan ini adalah evaluasi, tim kembali membuka sesi tanya jawab dan diskusi, untuk mengetahui kemampuan dari peserta. Saat sesi ini, ada beberapa peserta yang bertanya mengenai teknik dan jenis-jenis daun yang tepat untuk ecoprinting. Tim kembali menjelaskan teknik dan jenis-jenis tanaman yang baik untuk digunakan dalam teknik ecoprinting. Tanaman yang baik untuk dijadikan bahan dalam ecoprinting adalah tanaman yang mengandung zat warna kuat agar menghasilkan warna yang bagus.

Dampak dari hasil pelatihan membuat kain ecoprinting adalah sikap antusias dan kreatif peserta dalam menentukan jenis dedaunan dan bunga yang akan dijadikan motif unik dan menatanya sedemikian teratur dan indah pada kain. Selain itu, kegiatan ecoprinting ini juga menjadikan alternatif ide bisnis bagi para peserta yang pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Bisnis ini memiliki pasar yang cukup bagus karena motif dan warna kain yang dihasilkan dari proses ecoprinting begitu unik. Hal ini dikarenakan proses ecoprinting membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memilih dedaunan dan bunga yang akan digunakan serta dalam menatanya pada kain yang berukuran lebih panjang. Oleh karena itu, nilai jual dari kain hasil ecoprinting ini termasuk dalam kategori mahal.



Gambar 8. *Hasil Pelatihan Workshop Ecoprint*
(Sumber: Dookumen Azli 2024)

Hasil kain ecoprinting yang mereka buat dapat dijadikan sebagai barang-barang yang bernilai. Hal ini dikarenakan dedaunan yang digunakan dapat beragam untuk menghasilkan motif dan corak warna yang

unik dan indah.

Di penghujung acara dilakukan sesi foto bersama antara Tim Pengabdian (KUKERTA) dengan peserta pelatihan sebagai dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penanggulangan sampah daun dan bunga basah yang selama ini hanya menjadi sampah dapat diolah menjadi aneka barang yang bermanfaat dan memiliki nilai dijual. Hasil kain ecoprinting bisa dijadikan sebagai fashion atau kerajinan lain yang dapat membuka lapangan usaha.



Gambar 9. Hasil Pelatihan Workshop Ecoprint
(Sumber: Dokumen Tasya dan Azli 2024)

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini menjadikan Ibu-ibu Dasawisma di Kelurahan Bangsal Aceh RT 002 memiliki keterampilan dalam membuat ecoprinting, yang hasilnya dapat mereka aplikasikan dalam membuat suatu bentuk kerajinan, salah satunya totebag. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada warga untuk lebih menjaga lingkungan agar tidak membakar sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Ibu-ibu Dasawisma yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan salah satu program kerja dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Riau yaitu **“WORKSHOP ECOPRINT KREASI RAMAH LINGKUNGAN PEWARNA ALAMI BERSAMA IBU-IBU DASAWISMA KELURAHAN BANGSAL ACEH”**. Serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Gambar 10. Pemberian kenang-kenangan dan ucapan terimakasih kepada ibu RT 002 Kelurahan Bangsal Aceh
(Sumber: Dokumen Tasya 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Yaseen & Scholz. (2019). Textile dye wastewater characteristics and constituents of synthetic effluents: a critical review
- Sifaunajah et al., (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan
- Ikhsani & Yulistiana. (2020) PENERAPAN DESAIN MOTIF BUNGA PADA SCARF MENGGUNAKAN TEKNIK ECO PRINTING
- Hikmah & Sumarni. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting